

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Model pembelajaran agama Islam yang dikembangkan di SMP Luar Biasa-A YPAB Surabaya dalam penguatan karakter percaya diri menggunakan model *Classroom Meeting*, karena para dewan guru berhasil membina kehangatan hubungan antar pribadi. Guru memiliki rasa keterlibatan yang mendalam, guru dan murid berani menghadapi realitas dan berani menolak perilaku yang tidak bertanggung jawab dan murid mau belajar dengan cara-cara yang lebih baik.

Dalam penguatan karakter kedisiplinan menggunakan model *Cooperative Learning*. Model ini membagi murid dalam kelompok-kelompok diskusi, dimana satu kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang. Masing-masing bertugas menyelesaikan / memecahkan suatu permasalahan yang dipilih. Keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh tanggung jawab setiap anggota. Model ini dikembangkan oleh Robert E Slavin.

Adapun penguatan karakter kejujuran menggunakan model *Integrated Learning*. Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan murid baik secara individu maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran terpadu salah satu diantaranya juga adalah memadukan pokok bahasan atau sub pokok bahasan antar bidang studi atau yang disebut juga lintas kurikulum atau lintas bidang studi.

2. Faktor yang mendukung. Pelaksanaan model pembelajaran agama Islam dalam membangun karakter percaya diri, kedisiplinan dan kejujuran murid SMPLB- A YPAB Surabaya. Diantaranya adalah sarana dan prasarana PAI (Pendidikan Agama Islam) yang tersedia lengkap, ruangan yang cukup, ada ruang laboratorium komputer, al-Quran braille, Mushalla dan Perpustakaan. Adanya Guru PAI ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) pendidikan S2 Magester Studi Islam. Adanya

kebijakan Kepala Sekolah yang mendukung kegiatan – kegiatan sekolah. Sedangkan factor yang menghambat adalah Waktu belajar PAIdi sekolah yang terbatas dari jam 07.30 – 12.30 setiap hari Senin s/d Sabtu. Siswa- siswi minat belajar kurang / kurang berlatih dan atau tidak punya pendamping belajar atau memang kurang semangat dalam belajarnya. Selain itu faktor keterbatasan penglihatan sehingga harus ekstra hati- hati dan teliti dalam bertindak.

3. Hubungan antara karakter percaya diri, kedisiplinan dan kejujuran dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam murid pada SMP Luar Biasa – A Surabaya. Hubungan antara pendidikan karakter percaya diri dengan kedisiplinan dan kejujuran, saling berkaitan dan melengkapi, karena karakter percaya diri dibangun dari jiwa *ar- Ruuh* dimana potensi diri atau aktualisasi potensi sangat dominan. Kedisiplinan dibangun dari jiwa *al- Aqlu* kebutuhan harga diri saling menghormati dan menghargai. Sedang kejujuran adalah dibangun dari jiwa *al- Fitrah* kebutuhan kepercayaan dan keyakinan yang pasti.

## **B. Saran-Saran**

1. Diperlukan pendidikan dan pembekalan yang cukup kepada calon guru yang mengajar di SMP Luar Biasa-A Surabaya, agar selama menjalankan tugas mampu menunjukkan tingkat kematangan emosinya sehingga murid- murid menjadi manusia yang berkualitas , mandiri, tanggung jawab, percaya diri, disiplin dan jujur.
2. Kurikulum SMP Luar Biasa- Aperlu disempurnakan, selain berisi tentang aqidah, ibadah dan muamalah hendaknya juga memasukkan pengenalan lingkungan alam dan sosial serta cara beradaptasi agar tidak menimbulkan emosimurid- murid kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan alam dan lingkungan sosial sesama murid.